

PENERAPAN PENDEKATAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MEMBENTUK MODERASI BERAGAMA PADA GENERASI Z

Oleh :

Hidayati Suhaili¹⁾, Nana Sepriyanti²⁾, Martin Kustati³⁾

¹ STKIP Yayasan Abdi Pendidikan

^{2,3} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

¹email: hidayatishaili01@gmail.com

²email: nanasepriyanti@uinib.ac.id

³email: martinkustati@uinib.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 18 November 2024

Revisi, 30 November 2024

Diterima, 6 Januari 2025

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

Generasi Z,
Pendekatan Nilai,
Moderasi Beragama.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendekatan nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya membentuk moderasi beragama pada generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk menggali pemahaman siswa dan guru terkait nilai-nilai moderasi, seperti toleransi, inklusivitas, dan empati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan nilai dalam PAI efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya sikap moderat dan inklusif dalam kehidupan beragama. Melalui diskusi terbuka, refleksi diri, dan studi kasus, siswa lebih terbuka dalam menerima perbedaan dan mampu menghindari sikap eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan nilai dalam pembelajaran PAI berpotensi kuat sebagai media untuk melawan radikalisme di kalangan generasi muda. Rekomendasi kajian mendatang mencakup pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dengan beragam konteks sosial siswa, serta penggunaan metode yang lebih variatif untuk memperkuat nilai moderasi beragama pada generasi Z.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Hidayati Suhaili

Afiliasi: STKIP Yayasan Abdi Pendidikan

Email: hidayatishaili01@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Generasi Z, yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012, tumbuh dalam lingkungan sosial yang sangat berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Kehidupan mereka sangat terhubung dengan teknologi digital yang mempermudah akses informasi global, termasuk beragam pandangan dan keyakinan keagamaan. Di satu sisi, kemudahan akses ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman lintas budaya dan agama, tetapi di sisi lain, juga menimbulkan tantangan berupa munculnya konflik identitas dan polarisasi pemahaman keagamaan akibat dari eksposur informasi yang tidak selalu terkendali. Dalam konteks ini, pembentukan moderasi beragama menjadi sangat penting untuk

menjaga keseimbangan dan toleransi antarumat beragama di kalangan generasi Z.

Moderasi beragama adalah konsep yang menekankan sikap dan pemahaman keagamaan yang seimbang, tidak ekstrem, serta terbuka terhadap perbedaan (Nasri & Tabibuddin, 2023). Konsep ini juga sangat relevan dengan keberagaman yang ada di Indonesia, di mana penduduknya terdiri atas berbagai etnis, budaya, dan agama. Pembentukan moderasi beragama menjadi semakin penting mengingat adanya potensi radikalisme yang juga mudah tersebar di kalangan remaja melalui media social (Budiman et al., 2024). Generasi Z, dengan ketergantungan mereka terhadap internet, sering kali menjadi sasaran penyebaran paham-paham yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang moderat. Dalam hal ini,

peran pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi krusial dalam membentuk sikap moderat yang mampu menjembatani perbedaan dan menghindari polarisasi yang merugikan (Arifin, 2018).

Pendekatan nilai dalam pembelajaran PAI adalah salah satu strategi yang potensial untuk menanamkan sikap moderat. Pendekatan ini berfokus pada penanaman nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh semua pihak, seperti toleransi, keadilan, dan saling menghormati. Melalui pendekatan nilai, para siswa tidak hanya diajarkan tentang doktrin agama, tetapi juga dibimbing untuk memahami dan menghayati esensi dari ajaran agama yang mengutamakan kemanusiaan dan kedamaian (Syathori, 2023). Namun, penerapan pendekatan nilai dalam PAI menghadapi tantangan tersendiri, terutama dalam hal menyesuaikan materi ajar dengan perkembangan karakter generasi Z yang cenderung kritis dan cenderung skeptis terhadap metode pengajaran konvensional.

Di berbagai sekolah, penerapan pendekatan nilai dalam pembelajaran PAI sering kali masih terbatas pada penyampaian materi teoretis, tanpa adanya integrasi nilai-nilai yang mampu memberikan pemahaman mendalam dan aplikatif tentang moderasi beragama. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa pembelajaran PAI belum mampu secara optimal membentuk sikap moderat pada siswa, yang justru sangat dibutuhkan dalam menghadapi realitas sosial yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dalam penerapan nilai-nilai dalam pembelajaran PAI agar mampu menyentuh aspek afektif siswa dan membentuk karakter yang moderat.

Selain itu, generasi Z dikenal sebagai generasi yang cenderung mengutamakan autentisitas dalam pembelajaran, yang artinya mereka lebih tertarik pada pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata (Ningsih & Zalisman, 2024). Pendekatan nilai dalam PAI memiliki potensi besar untuk menjawab kebutuhan ini jika diterapkan secara kontekstual dan aplikatif. Dalam hal ini, guru memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif. Dengan demikian, penelitian mengenai implementasi pendekatan nilai dalam PAI untuk membentuk moderasi beragama di kalangan generasi Z sangat relevan untuk dilakukan.

Perbedaan tingkat kemampuan siswa, kematangan emosional siswa dan tidak semua siswa dapat memahami dan menerapkan bertoleransi di sekolah, penerapan toleransi beragama seperti tempat beribadah dan keterbatasan waktu pada saat jam dan pembelajaran. Adapun juga faktor pendukung yaitu semangat guru dan orang tua, sekolah yang menyediakan fasilitas kegiatan penanaman toleransi serta kerjasama yang baik antara guru dan orang tua (Alfiani & Ismaraidha, 2024).

Hal ini dibuktikan dengan langkah dan upaya konkrit para guru dalam membentuk sikap tersebut pada peserta didiknya melalui dua pendekatan secara internal maupun eksternal, diantara upaya yang paling signifikan pengaruhnya adalah adanya pendampingan para guru terhadap peserta didiknya dalam mengakses sumber keilmuan, adanya program dialog dan diskusi beragama. Indikasinya para siswa yang dominan para remaja ini lebih berhati-hati dalam bersikap, berperilaku, beragama dan lebih menghargai kemajemukan. Hal ini mengindikasikan bahwa guru Pendidikan agama Islam sangat berperan atas hal tersebut (Mubarok & Muslihah, 2022).

Salah satu program pemerintah Indonesia, yang dikenal sebagai moderasi beragama, bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme, toleransi, anti-kekerasan, dan sikap negatif terhadap budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidikan agama Islam dalam memperkuat moderasi beragama. Penelitian ini diawali dengan mengungkap gagasan tentang moderasi Islam dan tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikannya di Indonesia. Selanjutnya dibahas bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam mendorong moderasi beragama menuju hidup berdampingan secara damai di negeri ini (Pratama et al., 2024).

Sekaitan dengan hal itu, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan belum adanya penelitian yang mampu menampilkan informasi utuh tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen-komponen utama pembelajaran PAI. Oleh karenanya, penelitian ini berupaya untuk memotret implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam tiga komponen pokok pembelajaran, yakni meliputi komponen materi, metode dan media, serta evaluasi pembelajaran. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi yang digali dengan teknik studi dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Penelitian ini menemukan tiga hal esensial. Pertama, nilai-nilai moderasi beragama dalam komponen pembelajaran PAI di jenjang SMP sebagian besar telah terimplementasikan, namun sebarannya belum merata. Kedua, penggunaan metode dan media pembelajaran dalam bahan ajar berupa buku panduan guru PAI di jenjang SMP sifatnya hanya sebagai opsi dan alternatif yang dapat diimplementasikan oleh guru PAI dalam kegiatan pembelajaran PAI di sekolah. Ketiga, nilai-nilai moderasi beragama dapat diukur implementasinya melalui berbagai instrumen yang telah tersedia dalam buku panduan guru PAI serta buku teks siswa mata pelajaran PAI jenjang SMP (Munawar et al., 2024).

Peran moderasi beragama sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan tempat dimana siswa menghabiskan sebagian besar waktunya dan menerima banyak

pengaruh dari teman sebaya dan guru. Dalam lingkungan multikultural seperti di SMP Negeri 04 Kualuh Hulu, moderasi beragama dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap saling menghormati dan memahami perbedaan yang ada. Penerapan moderasi beragama di sekolah ini membantu sebagian siswa mengembangkan sikap toleransi dan saling menghargai, namun masih terdapat tantangan dalam menerapkannya secara menyeluruh. Faktor lingkungan keluarga dan pengaruh media sosial juga turut mempengaruhi pemahaman dan perilaku siswa terkait moderasi beragama. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi moderasi beragama di kalangan siswa (Wibowo et al., 2024).

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pendekatan nilai diterapkan dalam pembelajaran PAI di sekolah-sekolah, dengan fokus pada dampaknya terhadap pembentukan sikap moderat siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan ini dan strategi-strategi yang digunakan untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI berbasis nilai.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena memberikan fleksibilitas dalam menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi dari guru, siswa, dan pihak-pihak lain yang relevan. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini akan mengumpulkan data-data yang mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika pembelajaran PAI berbasis nilai dan perannya dalam membentuk moderasi beragama.

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan dalam literatur terkait strategi konkret penerapan pendekatan nilai dalam pembelajaran PAI, khususnya dalam konteks generasi Z. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya pembelajaran berbasis nilai dalam membentuk karakter moderat dan toleran pada generasi muda.

Secara keseluruhan, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk merumuskan model pendekatan nilai dalam pembelajaran PAI yang efektif dalam membentuk moderasi beragama pada generasi Z. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI dan penguatan nilai-nilai moderasi di kalangan generasi muda, sehingga mereka dapat menjadi individu yang beragama dengan sikap yang seimbang, toleran, dan mampu hidup berdampingan dalam keragaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan penerapan pendekatan nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna membentuk moderasi beragama pada generasi Z. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan di beberapa sekolah menengah atas yang telah menerapkan pendekatan nilai dalam pembelajaran PAI. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas, wawancara mendalam dengan guru PAI, serta wawancara kelompok dengan siswa generasi Z untuk memahami respons mereka terhadap penerapan nilai-nilai keagamaan. Data sekunder berupa dokumen kurikulum, RPP, dan bahan ajar juga dianalisis untuk mendukung pemahaman tentang integrasi nilai moderasi dalam materi pembelajaran.

Data dari observasi dan wawancara kemudian diolah melalui transkripsi dan proses koding untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait metode pengajaran, penerimaan siswa, dan dampak terhadap sikap moderat. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik yang melibatkan reduksi data untuk menyeleksi informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola penerapan pendekatan nilai yang efektif dalam pembentukan moderasi beragama. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data observasi, wawancara, dan dokumen, serta melakukan pengecekan ulang hasil wawancara dengan informan (*member checking*) guna memastikan keterpercayaan data. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana pendekatan nilai dalam pembelajaran PAI dapat mendorong generasi Z menjadi lebih moderat dalam beragama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan nilai dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter moderasi beragama, terutama pada generasi Z yang tumbuh di era globalisasi dan informasi yang cepat. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga awal 2010-an, cenderung berpikir kritis dan memiliki akses cepat terhadap berbagai perspektif agama dan budaya. Maka dari itu, pendekatan nilai dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk menanamkan pemahaman agama yang seimbang, inklusif, dan toleran.

Dalam penelitian ini, berbagai metode pembelajaran berbasis nilai diterapkan untuk mengukur efektivitasnya dalam membentuk karakter moderasi beragama di kalangan siswa generasi Z. Pendekatan nilai ini melibatkan metode dialog terbuka, studi kasus, dan refleksi diri yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moderasi, seperti sikap saling menghargai, empati, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Pendekatan ini tidak hanya

sekadar menyampaikan materi agama tetapi juga memandu siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI berbasis nilai lebih terbuka dalam memahami perbedaan dan lebih mampu menolak paham radikal. Siswa tersebut cenderung menampilkan sikap saling menghargai dan toleransi dalam berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang atau pandangan yang berbeda. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memahami bahwa Islam mengajarkan kedamaian dan toleransi terhadap sesama, terutama di tengah keragaman masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, mereka mengaku pendekatan ini membuat mereka lebih memahami inti ajaran Islam sebagai agama yang damai dan adil. Salah satu siswa, Rafi, mengungkapkan, "Dulu saya pikir agama itu hanya soal ibadah, tetapi setelah belajar dengan cara ini, saya jadi paham bahwa agama juga mengajarkan bagaimana kita bersikap terhadap orang lain yang mungkin berbeda keyakinan." Pernyataan ini mencerminkan bahwa pendekatan nilai berhasil membuka perspektif baru bagi siswa.

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pendekatan ini. Dalam wawancara, seorang guru PAI, Ibu Nurul, menjelaskan, "Pendekatan nilai ini membantu saya untuk tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mengajak siswa berpikir kritis tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari." Guru berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengajak siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam konteks yang relevan dengan kehidupan mereka.

Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi pribadi sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dalam sesi refleksi, siswa diajak untuk mempertimbangkan kembali sikap dan tindakan mereka terhadap teman-teman yang berbeda agama atau pandangan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa empati dan mendorong mereka agar lebih menghargai keragaman yang ada. Misalnya, seorang siswa, Siti, mengaku setelah melakukan refleksi, ia menyadari pentingnya bersikap baik dan tidak menghakimi teman-temannya yang berbeda pandangan.

Kendala yang ditemukan dalam penerapan pendekatan nilai ini termasuk keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang siswa yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai moderasi. Namun, guru PAI tetap berusaha mengatasi hal tersebut dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman pribadi dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam yang moderat.

Dari segi evaluasi, siswa yang mengikuti pendekatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama.

Mereka cenderung memiliki pandangan yang lebih inklusif dan menghargai perbedaan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan nilai dalam pembelajaran PAI dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk karakter moderasi beragama pada generasi Z, yang semakin dibutuhkan di tengah perkembangan globalisasi dan keterbukaan informasi.

Dalam wawancara dengan seorang siswa lainnya, Ahmad, ia menyatakan, "Pendekatan ini membuat saya paham bahwa Islam mengajarkan untuk menghormati orang lain. Dulu saya cenderung tidak peduli dengan pandangan orang yang berbeda, tetapi sekarang saya mencoba untuk lebih mendengarkan dan menghargai." Ini menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil mengubah sikap siswa menjadi lebih moderat dan toleran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan nilai dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan sikap moderasi beragama pada generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan nilai dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan radikalisme dan intoleransi di kalangan generasi muda, serta membantu mereka menjadi individu yang menghargai perbedaan dalam konteks keberagaman agama di Indonesia.

Pendekatan nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berfungsi sebagai media untuk menanamkan sikap moderasi beragama pada generasi Z, yang memiliki akses luas terhadap berbagai informasi, termasuk isu-isu agama dan sosial (Patih et al., 2023). Dalam konteks ini, pendekatan nilai bertujuan untuk membentuk pemahaman yang seimbang dan inklusif pada siswa. Generasi Z cenderung lebih kritis dan terbuka, namun juga rentan terhadap paham radikalisme dan intoleransi. Melalui pendekatan ini, guru mengajak siswa untuk merenungkan nilai-nilai inti dalam Islam, seperti keadilan, kasih sayang, dan toleransi, serta membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Langit, 2024). Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pandangan yang lebih moderat dan terbuka dalam menjalani kehidupan beragama di masyarakat yang beragam.

Pada pelaksanaannya, pendekatan nilai melibatkan metode yang interaktif, seperti diskusi terbuka, refleksi diri, dan studi kasus, yang memungkinkan siswa untuk memahami konsep moderasi beragama secara langsung (Juwan et al., 2024). Diskusi terbuka memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mendengarkan pandangan dari teman-teman mereka yang berbeda. Hal ini mengajarkan mereka cara menghargai perbedaan dan mencari titik temu dalam menghadapi perbedaan pendapat. Dalam sesi-sesi ini, siswa juga dilatih untuk menghindari sikap fanatik atau eksklusif, yang dapat menghalangi mereka memahami pandangan orang lain. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu

menerapkan ajaran Islam dalam bentuk perilaku yang santun dan menghargai perbedaan (Harmi, 2022).

Refleksi diri menjadi komponen penting dalam pendekatan ini. Siswa diajak untuk memikirkan ulang sikap dan tindakan mereka terhadap orang lain, khususnya yang berbeda agama atau pandangan (Wiguno, 2022). Melalui proses refleksi ini, siswa belajar untuk introspeksi dan memahami dampak sikap mereka terhadap orang lain. Banyak siswa dalam penelitian ini melaporkan bahwa refleksi diri membantu mereka melihat nilai-nilai ajaran Islam dengan cara yang lebih relevan dan aplikatif (Anas & Iswanti, 2024). Hal ini mendorong mereka untuk tidak hanya memahami agama secara teoritis, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam.

Meskipun pendekatan ini memiliki dampak positif yang signifikan, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang siswa yang beragam, yang mempengaruhi bagaimana mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi (Mubarak et al., 2024). Siswa yang berasal dari lingkungan homogen mungkin kesulitan untuk langsung memahami pentingnya toleransi dan inklusivitas. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pembelajaran juga menjadi tantangan, mengingat pendekatan nilai membutuhkan waktu untuk diskusi dan refleksi yang mendalam (Rifky et al., 2024). Oleh karena itu, guru perlu membuat strategi yang tepat untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pemahaman yang sama tanpa terburu-buru.

Secara keseluruhan, pendekatan nilai dalam pembelajaran PAI terbukti mampu membentuk karakter moderasi beragama pada generasi Z, yang semakin relevan di tengah tantangan globalisasi dan isu-isu radikalisme. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pendekatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya sikap toleransi dan inklusivitas. Hal ini sejalan dengan tujuan PAI, yaitu menanamkan nilai-nilai Islam yang damai, menghargai keragaman, dan membangun karakter siswa yang tangguh dalam menghadapi perbedaan. Dengan pendekatan nilai yang tepat, PAI dapat menjadi sarana efektif dalam membangun generasi yang memiliki pemahaman agama yang moderat, inklusif, dan siap berinteraksi dalam masyarakat yang multikultural.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan nilai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) efektif dalam membentuk sikap moderasi beragama pada generasi Z. Melalui metode dialog terbuka, refleksi diri, dan studi kasus, siswa belajar menginternalisasi nilai-nilai moderasi seperti toleransi, empati, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada materi agama tetapi juga pada pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari

membuat siswa lebih memahami dan menghargai keragaman. Hasil wawancara dengan siswa dan guru memperkuat temuan ini, di mana siswa melaporkan peningkatan kesadaran akan pentingnya sikap inklusif dan toleransi. Kendati terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan latar belakang siswa yang beragam, pendekatan ini terbukti mampu memberikan dampak positif dalam melawan radikalisme dan membentuk karakter yang lebih damai dan moderat di tengah tantangan globalisasi.

5. REFERENSI

- Alfiani, I., & Ismaraidha, I. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Gajah Mada Binjai. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1470–1488.
- Anas, I., & Iswanti, M. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Berbasis STEM Di Sekolah Islam Terpadu. *TADBIRUNA*, 4(1), 1–14.
- Arifin, S. (2018). *Intelektualisme Profetik: (Respon terhadap Isu-isu Kontemporer di Seputar HAM, Radikalisme, Ekologi, dan Pendidikan)*. UMM Press.
- Budiman, A., Al-afghani, M. T., & Sansayto, M. A. (2024). Menanggulangi Ekstremisme melalui Pendidikan Agama: Strategi untuk Mendorong Moderasi di Sekolah. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1).
- Harmi, H. (2022). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7(2), 228–234.
- Juwan, D. P. A., Maharani, S. D., & Siswadi, G. A. (2024). Pendidikan Dan Kesetaraan: Implementasinya Pada Sekolah Inklusi Perspektif Filsafat Manusia. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 29(2), 94–106.
- Langit, A. R. R. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta

- Didik. *Journal on Education*, 6(4), 20670–20681.
- Mubarak, R., Mu'ammah, N. L. R., & Mubaraq, A. Z. (2024). Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Siswa Madrasah Aliyah Bilingual Kota Batu. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 8(1), 56–66.
- Mubarak, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115–130.
- Munawar, M., Kosasih, A., & Fakhruddin, A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3413–3428.
- Nasri, U., & Tabibuddin, M. (2023). Paradigma Moderasi Beragama: Revitalisasi Fungsi Pendidikan Islam dalam Konteks Multikultural Perspektif Pemikiran Imam al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1959–1966.
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Patih, A., Nurulah, A., Hamdani, F., & Abdurrahman, A. (2023). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama melalui Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Pratama, S. N., Rahayu, S. A., Lestari, S. N. F. S., Ni'mah, Z., Ma'rifah, N. L., & Kusumastuti, E. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Moderasi Beragama di Indonesia. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(5), 232–245.
- Rifky, S., Halik, H., Ramopoly, I. H., Karuru, P., Rodiah, I., Sukmawati, S., Wibowo, A. A. H., Pinatih, N. P. S., Bariah, S., & Harosid, H. (2024). *Dasar-dasar Pendidikan: Panduan Untuk Menjadi Pengajar Profesional*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Syathori, A. (2023). *Urgensi Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penerbit P4I.
- Wibowo, M. A., Harahap, I., & Siregar, H. S. (2024). Pengaruh Moderasi Beragama Terhadap Prilaku Keagamaan Generasi Z: (Studi Kasus Di SMP Negeri 04 Kualuh Hulu Labuhanbatu Utara). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(4), 137–148.
- Wiguno, S. (2022). *Peran Sekolah Kristen Dalam Pembentukan Nasionalisme Siswa: Studi Kualitatif di Beberapa SMA Kristen di Bandung*. LPPM STT Bandung.